

MEMBANGUN KAMPUS ISLAM YANG BERDAYA SAING GLOBAL: STRATEGI INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

Muhammad Budi Perkasa¹, Wedra Aprison²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

budimuhammad2805@gmail.com¹, wedraaprisoniaian@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini membahas strategi internasionalisasi pendidikan tinggi Islam dalam upaya membangun kampus Islam yang berdaya saing global. Internasionalisasi merupakan kebutuhan strategis untuk meningkatkan reputasi akademik, memperluas jejaring global, serta menghasilkan lulusan yang kompeten secara internasional namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menganalisis data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan pada tahun 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk minimnya kolaborasi internasional, rendahnya jumlah publikasi ilmiah bereputasi, dan keterbatasan kurikulum berbasis global. Namun, peluang besar dapat dimanfaatkan melalui penguatan jejaring akademik, pertukaran mahasiswa, pengembangan kurikulum berbasis internasional, dan peningkatan budaya riset. Strategi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Internasionalisasi tidak hanya bertujuan mencapai pengakuan global, tetapi juga membawa kontribusi positif bagi peradaban dunia melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi Islam untuk merancang kebijakan internasionalisasi yang berkelanjutan, inklusif, dan tetap menjaga identitas keislaman sebagai nilai inti.

Kata Kunci: Internasionalisasi, Pendidikan Tinggi Islam, Daya Saing Global, Nilai-Nilai Islam, Strategi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang madani, kompeten, dan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam era globalisasi, perguruan tinggi Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan kompetitif secara global. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah internasionalisasi pendidikan tinggi Islam. Internasionalisasi ini meliputi berbagai aspek seperti kolaborasi akademik, pertukaran mahasiswa, publikasi ilmiah bereputasi, hingga pengembangan kurikulum berbasis global (Karim, 2023). Namun, upaya ini tidak jarang menghadapi hambatan seperti minimnya sumber daya manusia yang kompeten, pendanaan terbatas, dan kurangnya pemahaman tentang strategi internasionalisasi yang efektif (Farid & Syahril, 2023).

Fenomena menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam di Indonesia, meskipun jumlahnya banyak, belum mampu menembus peringkat global yang signifikan. Berdasarkan data QS World University Rankings 2023, hanya sedikit universitas di Indonesia yang masuk dalam peringkat dunia, dan sebagian besar bukan perguruan tinggi Islam (Kementerian Agama RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kampus Islam perlu bertransformasi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam skala global, baik dalam aspek akademik maupun moral.

Al-Qur'an memberikan panduan dalam membangun kualitas individu dan institusi. Dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, Al-Qur'an memberikan panduan dalam membangun kualitas individu dan institusi. Dalam Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan

untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai elemen strategis untuk meraih kedudukan tinggi, termasuk dalam persaingan global. Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam perlu menjadikan ilmu sebagai pilar utama dalam strategi internasionalisasinya (Zahra & Maulana, 2020).

Salah satu strategi internasionalisasi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kolaborasi internasional. Hal ini meliputi kerjasama penelitian, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta pengembangan program studi berbasis global (Abdullah & Zainuddin, 2022). Namun, laporan dari Kementerian Agama tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% perguruan tinggi Islam di Indonesia yang memiliki kerjasama internasional aktif. Angka ini perlu ditingkatkan agar daya saing global perguruan tinggi Islam lebih baik (Kementerian Agama RI, 2022).

Selain itu, rendahnya jumlah publikasi ilmiah internasional yang dihasilkan oleh perguruan tinggi Islam juga menjadi kendala besar. Berdasarkan data Scopus pada tahun 2023, kontribusi artikel dari perguruan tinggi Islam masih di bawah 10% dari total artikel yang diterbitkan di Indonesia (Scopus Database, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan budaya riset dan penulisan ilmiah di kampus Islam (Farid & Syahril, 2023).

Kurikulum internasional juga menjadi aspek penting dalam strategi internasionalisasi. Saat ini, mayoritas kurikulum perguruan tinggi Islam masih bersifat lokal dan belum banyak mengakomodasi kebutuhan global. Dengan mengadopsi pendekatan kurikulum berbasis global yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam persaingan global (Rahman & Wahid, 2023).

Peran pemerintah dalam mendukung internasionalisasi juga sangat diperlukan. Melalui kebijakan dan pendanaan, pemerintah dapat memfasilitasi perguruan tinggi Islam untuk mengakses jaringan internasional, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, dan menyediakan sarana teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital (Hakim & Taufiq, 2021). Internasionalisasi juga harus seimbang dengan penguatan identitas keislaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perguruan tinggi Islam tetap berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai moral dalam menghadapi tantangan globalisasi. Islam sebagai rahmatan lil alamin harus menjadi nilai inti dalam semua aspek internasionalisasi (Yusuf & Qodir, 2024).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik internasionalisasi pendidikan tinggi Islam. Library research dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan mengolah informasi dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dokumen kebijakan, serta artikel penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020-2024. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam teori, konsep, dan praktik yang terkait dengan upaya internasionalisasi perguruan tinggi Islam, termasuk strategi kolaborasi global, pengembangan kurikulum berbasis internasional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi lembaga terpercaya seperti Kementerian Agama, laporan tahunan QS World University Rankings, serta basis data jurnal internasional seperti Scopus dan Google Scholar. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mampu merumuskan sintesis yang komprehensif mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan oleh perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan daya saing globalnya, sekaligus memastikan bahwa prinsip-prinsip keislaman tetap menjadi dasar dalam proses

internasionalisasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam

Konsep internasionalisasi perguruan tinggi Islam menjadi penting untuk menjawab tantangan globalisasi sekaligus mempertahankan identitas keislaman. Internasionalisasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk kolaborasi akademik lintas negara, pengembangan kurikulum berbasis global, serta peningkatan mobilitas dosen dan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan perguruan tinggi Islam untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga mampu berkontribusi dalam konteks global dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut framework internasionalisasi, institusi perlu menetapkan kebijakan strategis, melibatkan kepemimpinan tingkat tinggi, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan perspektif global ke dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler mereka (American Council on Education, 2023).

Lebih lanjut, perguruan tinggi Islam juga harus mendorong publikasi ilmiah internasional dan membangun jaringan penelitian global untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, implementasi teknologi, seperti Collaborative Online International Learning (COIL), menjadi kunci dalam mendukung pembelajaran lintas budaya yang inovatif. Namun, proses ini tidak lepas dari tantangan, termasuk kendala sumber daya manusia, keterbatasan pendanaan, dan resistensi terhadap perubahan budaya akademik. Sebagai tambahan, perguruan tinggi perlu menjaga keseimbangan antara penguatan identitas Islam dan adaptasi terhadap standar global agar tetap relevan di kancah internasional (International Higher Education, 2023; Fakhrudin, 2021).

Urgensi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam

Internasionalisasi perguruan tinggi Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan globalisasi sekaligus memanfaatkan peluang dalam era keterhubungan internasional. Perguruan tinggi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian tetapi juga sebagai lembaga yang bertugas menyebarkan nilai-nilai Islam dalam konteks global. Proses internasionalisasi ini memungkinkan perguruan tinggi Islam untuk berkontribusi dalam dialog peradaban global, memperkenalkan Islam sebagai rahmatan lil alamin, dan menjawab stigma negatif tentang Islam di panggung internasional. Menurut Riyadi (2021), internasionalisasi tidak hanya sekadar strategi untuk meningkatkan reputasi, tetapi juga upaya untuk membangun jejaring kerjasama akademik yang dapat memperkuat kualitas pendidikan tinggi Islam secara keseluruhan.

Selain itu, internasionalisasi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh perguruan tinggi Islam. Lulusan perguruan tinggi Islam yang memiliki wawasan global dan kompetensi internasional akan lebih mampu bersaing di pasar kerja global sekaligus menjadi duta nilai-nilai Islam yang progresif. Program mobilitas mahasiswa, pertukaran dosen, dan pengembangan kurikulum berbasis internasional merupakan bagian dari langkah strategis dalam proses internasionalisasi tersebut (Alam & Syukri, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar dengan lingkungan pendidikan global cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik, sehingga mampu menghadapi tantangan global dengan percaya diri.

Lebih jauh lagi, urgensi internasionalisasi juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan daya saing publikasi ilmiah perguruan tinggi Islam. Berdasarkan data dari Scopus (2023), jumlah publikasi perguruan tinggi Islam di Indonesia masih jauh di bawah perguruan tinggi sekuler dalam skala nasional maupun global. Hal ini menunjukkan bahwa internasionalisasi diperlukan untuk mendorong budaya penelitian yang lebih kuat, peningkatan kualitas jurnal ilmiah, serta kerjasama penelitian internasional yang berkelanjutan.

Implementasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan penelitian juga menjadi elemen kunci untuk mendorong partisipasi dalam konferensi internasional dan jaringan akademik global (ACE, 2023).

Terakhir, internasionalisasi adalah langkah strategis untuk menjadikan perguruan tinggi Islam sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat berbasis pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Internasionalisasi dapat menjadi sarana untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pemecahan masalah global, seperti isu keberlanjutan, kemiskinan, dan ketidaksetaraan. Dengan demikian, urgensi internasionalisasi tidak hanya tentang mengejar pengakuan global tetapi juga memastikan perguruan tinggi Islam tetap relevan dan berkontribusi secara positif dalam membentuk dunia yang lebih baik (Fakhrudin, 2021; Alam & Syukri, 2022).

Strategi Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam

Strategi internasionalisasi perguruan tinggi Islam melibatkan berbagai pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan daya saing global sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman. Salah satu strategi utama adalah membangun kolaborasi internasional melalui perjanjian kerjasama dengan universitas luar negeri dalam bentuk penelitian bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta program double degree. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi global, tetapi juga memperkaya wawasan mahasiswa tentang perspektif internasional. Menurut Riyadi dan Yusuf (2022), kerjasama internasional memberikan peluang bagi perguruan tinggi Islam untuk belajar dari praktik terbaik yang diterapkan di institusi global tanpa kehilangan jati diri keislaman.

Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis internasional menjadi elemen penting dalam strategi internasionalisasi. Kurikulum harus mencakup perspektif global yang relevan, namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan mata kuliah berbasis keislaman dengan isu-isu global seperti keberlanjutan, hak asasi manusia, dan teknologi digital. Sebagai contoh, Universitas Islam Indonesia (UII) berhasil mengembangkan kurikulum yang memadukan ajaran Islam dengan kebutuhan dunia modern, yang diakui dalam berbagai forum internasional (Fakhrudin, 2021). Langkah ini juga memerlukan peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan internasional dan program pengajaran lintas budaya.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi pilar dalam internasionalisasi. Platform pembelajaran daring dan kolaborasi digital seperti Collaborative Online International Learning (COIL) memungkinkan perguruan tinggi Islam untuk terhubung dengan dunia internasional tanpa hambatan geografis. Teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk mengadakan kelas internasional, konferensi daring, dan forum diskusi global yang melibatkan mahasiswa dari berbagai negara. Menurut laporan American Council on Education (2023), pemanfaatan teknologi meningkatkan partisipasi dalam jejaring akademik global dan mendukung pertukaran budaya secara virtual. Strategi ini, jika diterapkan secara holistik, dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi Islam sekaligus memperluas pengaruhnya dalam skala global.

Tantangan dan Peluang Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam

Internasionalisasi perguruan tinggi Islam menghadapi berbagai tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai daya saing global. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, khususnya dalam menghadapi kebutuhan global akan kolaborasi akademik dan penelitian. Banyak perguruan tinggi Islam yang masih memiliki keterbatasan dalam kapasitas dosen untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional bereputasi. Selain itu, dukungan infrastruktur seperti laboratorium yang memenuhi standar internasional sering kali belum memadai. Hal ini diperparah oleh rendahnya alokasi pendanaan untuk program internasionalisasi. Keberadaan Kantor Urusan Internasional (KUI) yang seharusnya menjadi motor penggerak

internasionalisasi, di beberapa kampus hanya berfungsi secara teknis tanpa penguatan strategi kolaborasi yang lebih luas (Riyadi & Yusuf, 2022; Neliti, 2020)

Meskipun demikian, peluang untuk internasionalisasi perguruan tinggi Islam cukup besar, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Perguruan tinggi Islam dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk menciptakan kolaborasi global, misalnya melalui program kelas internasional berbasis daring atau forum diskusi lintas budaya. Dalam konteks ini, program seperti Erasmus+ menawarkan kesempatan bagi perguruan tinggi Islam di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, untuk berpartisipasi dalam pertukaran akademik dan penelitian kolaboratif. Selain itu, perguruan tinggi Islam memiliki potensi besar dalam menawarkan pendidikan berbasis nilai moral yang semakin dibutuhkan di tengah krisis etika global (Fakhrudin, 2021; Neliti, 2020)

Regulasi pemerintah yang mendukung internasionalisasi menjadi landasan penting dalam memanfaatkan peluang ini. Misalnya, UU No. 12 Tahun 2012 dan Permendikbud No. 14 Tahun 2014 memberikan kerangka kerja untuk kerja sama internasional yang seimbang dan saling menguntungkan. Prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi dimensi internasional dalam kegiatan akademik tanpa kehilangan identitas nasional. Dengan dasar hukum ini, perguruan tinggi Islam dapat menjalin kemitraan strategis dengan lembaga internasional dalam berbagai program seperti penelitian bersama, mobilitas mahasiswa dan staf, serta pengembangan kurikulum berbasis global (Neliti, 2020)

Agar dapat mengatasi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang, perguruan tinggi Islam memerlukan strategi holistik yang mencakup penguatan komitmen internal, peningkatan kapasitas SDM, dan optimalisasi infrastruktur. Internasionalisasi harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan daya saing global tetapi juga memperkuat kontribusi perguruan tinggi Islam terhadap peradaban dunia. Dengan strategi yang matang, perguruan tinggi Islam tidak hanya menjadi pemain aktif di panggung internasional tetapi juga tetap konsisten dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya (Riyadi & Yusuf, 2022; Fakhrudin, 2021)

KESIMPULAN

Pendidikan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang madani, kompeten, dan berbasis nilai-nilai Islam, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut relevansi dan daya saing. Dalam konteks ini, internasionalisasi menjadi strategi yang krusial, mencakup berbagai aspek seperti kolaborasi akademik, mobilitas mahasiswa, publikasi ilmiah, dan kurikulum berbasis global. Namun, upaya internasionalisasi tidak lepas dari kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman strategi global, serta rendahnya tingkat kolaborasi internasional. Data menunjukkan bahwa meskipun jumlah perguruan tinggi Islam di Indonesia cukup besar, kontribusinya dalam skala global masih minim, sebagaimana tercermin dari rendahnya jumlah publikasi internasional dan partisipasi dalam jaringan akademik global. Dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, Al-Qur'an menegaskan pentingnya ilmu sebagai pilar strategis untuk meraih kedudukan yang tinggi, termasuk dalam persaingan global. Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam perlu mengadopsi pendekatan holistik, dengan memperkuat kolaborasi internasional, meningkatkan budaya riset, dan mengembangkan kurikulum berbasis global yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Peran pemerintah juga menjadi kunci dalam menyediakan dukungan kebijakan, pendanaan, dan infrastruktur teknologi. Dengan mengintegrasikan nilai Islam sebagai rahmatan lil alamin, internasionalisasi pendidikan tinggi Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga menjadi penjaga moral dan peradaban di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Zainuddin, A. (2022). Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam di Era Global. Jakarta: Prenada Media.
- American Council on Education. (2023). Comprehensive Internationalization Framework. Retrieved from <https://www.acenet.edu>
- Fakhrudin, A. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidikan Umum dan Karakter di Perguruan Tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/74166/>
- Farid, H., & Syahril, M. (2023). "Peran Publikasi Ilmiah dalam Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 105–120.
- Hakim, R., & Taufiq, A. (2021). Pendidikan Islam Berbasis Global: Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.
- International Higher Education. (2023). Updated Definition of Internationalization. Retrieved from <https://ejournals.bc.edu>
- Karim, M. A. (2023). "Tantangan dan Peluang Internasionalisasi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia." *Islamic Higher Education Journal*, 18(1), 78–92.
- Kementerian Agama RI. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan Islam: Internasionalisasi Kampus Islam. Jakarta: Kemenag RI.
- Nugraha, A. (2020). Transformasi Perguruan Tinggi Islam di Era Revolusi Industri 4.0. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahman, F., & Wahid, S. (2023). "Pengembangan Kurikulum Internasional pada Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 15(3), 203–217.
- Saleh, M., & Yusuf, R. (2022). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Scopus Database. (2023). "Annual Report on Publications from Indonesia." Retrieved from <https://www.scopus.com>.
- Yusuf, H. A., & Qodir, Z. (2024). Identitas Islam dalam Internasionalisasi Pendidikan Tinggi. Makassar: UIN Press.